

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan bedah merupakan tindakan medis yang dapat mendatangkan ancaman potensial maupun aktual terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang. Kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase ini karena fase pre operatif merupakan awal yang menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan-tahapan berikutnya. Kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya (Paryanto, 2009).

Menurut (Carpenito dalam Wicaksono, 2012), menyatakan 90% pasien preoperatif berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan tentang pembedahan dapat dengan mudah mengganggu kemampuan untuk tidur serta kondisi penyakit yang membutuhkan tindakan pembedahan yang menimbulkan rasa nyeri yang hebat sehingga mengganggu tidur. Bentuk dari gangguan tidur antara lain insomnia, apnea tidur, narkolepsi, deprivasi tidur dan parasomnia (Potter & Perry, 2014).

Selain itu kualitas tidur juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang menunjukkan adanya kemampuan individu untuk tidur dan memperoleh jumlah tidur sesuai dengan kebutuhan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur antara lain penyakit, lingkungan, gaya hidup, tingkat kecemasan, motivasi, dan obat-obatan (Tarwono, 2006). Terjadinya gangguan pola tidur pada klien yang dirawat dirumah sakit dapat disebabkan oleh dampak pertama hospitalisasi, klien yang sering mengalami peningkatan jumlah waktu bangun, sering terbangun, dan berkurangnya tidur REM serta total waktu tidur (Hudak & Gallo, 2009).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) kurang lebih 18% penduduk dunia pernah mengalami gangguan tidur dan meningkat setiap tahunnya dengan keluhan yang sedemikian hebat sehingga menyebabkan tekanan jiwa bagi penderitanya (Siregar dalam putri, 2018). Gangguan pemenuhan kebutuhan tidur yang banyak ditemukan adalah insomnia. Hal ini

berdasarkan hasil riset internasional yang telah dilakukan *US Census Bureau, Internasional Data Base* tahun 2004 terhadap penduduk Indonesia, sebanyak 28.035 juta jiwa (11,7%) terjangkit insomnia. Hasil survey yang dilakukan di rumah sakit di Amerika mengatakan bahwa stimulus yang dapat mengganggu tidur di rumah sakit meliputi kesulitan menemukan posisi nyaman (62%), nyeri (58%), cemas (30%), takut (25%), temperatur (17%), suara ribut (17%), tempat tidur tidak nyaman (10%), kebiasaan terganggu (20%), dan lain-lain (15%) (Khair, 2012).

Berdasarkan data pasien di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung, pasien yang telah dilakukan operasi pada tahun 2021 sebanyak 3307 orang pasien. Data yang diperoleh 1 bulan terakhir tercatat pasien yang telah melakukan operasi berjumlah 774 pasien pada bulan Mei. Ruang bedah adalah salah satu ruang rawat inap yang menerima pasien bedah sedang maupun bedah besar, dalam dua bulan terakhir di dapatkan data 1602 pasien yang menjalani operasi sedang maupun besar. Pada bulan April 828 Tahun 2022 pasien dan pada bulan Mei 774 pasien.

Terapi musik adalah suatu proses yang menggabungkan-gabungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi, fisik atau tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang. Hal yang paling penting dalam proses terapi adalah bagaimana seorang terapis menggunakan alat musik dan memilih jenis musik untuk mencapai hasil akhir yang tepat bagi pasien (Natalina, 2013).

Menurut penelitian Dwi & Handayani (2014) tentang hubungan kecemasan dengan gangguan pola tidur pada pasien pre operasi faktor femur di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari, pengkajian awal pada 15 responden, didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami gangguan pola tidur sebanyak 11 orang (73%) dan responden yang tidak mengalami gangguan pola tidur sebanyak 4 orang (27%). Berdasarkan distribusi silang hubungan kecemasan dengan gangguan pola tidur diketahui bahwa pasien cemas yang mengalami gangguan pola tidur sebanyak 73% pasien cemas yang tidak mengalami gangguan pola tidur sebanyak 7%, pasien tidak cemas yang

mengalami gangguan pola tidur 0% dan pasien tidak cemas yang tidak mengalami gangguan pola tidur sebanyak 20%.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2022, terhadap 6 responden yang akan dilakukan operasi, diketahui sebanyak 4 (66,7%) responden mengungkapkan tidak bisa tidur dengan nyenyak, sering terbangun saat malam hari, dan merasa gelisah sedangkan 2 (33,3%) responden mengungkapkan tidak ada gangguan tidur. Dapat disimpulkan terdapat fenomena yang ditemukan dirumah sakit bahwa sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi mengalami gangguan tidur, ditandai dengan responden sering terbangun dari tidur di malam hari dan merasa gelisah. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas kesehatan di ruang rawat inap, diketahui bahwa penatalaksanaan pada pasien yang mengalami gangguan tidur adalah perawat menganjurkan untuk berdoa dan keluarga endampingi, belum pernah dilakukan intervensi untuk terapi musik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perbedaan terapi klasik musik mozart dan instrumental kitaro koi terhadap kualitas tidur pasien pre operasi diruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah Perbedaan Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart & Terapi Musik Instrumental Kitaro Koi Terhadap Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui perbedaan pengaruh terapi musik klasik mozart dan terapi musik instrumental kitaro koi terhadap kualitas tidur pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Rata-rata kualitas tidur pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022
- b. Rata-rata kualitas tidur pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik kitaro koi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022
- c. Diketahui pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap kualitas tidur pasien pre operasi diruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- d. Diketahui pengaruh terapi musik kitaro koi terhadap kualitas tidur pasien pre operasi diruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- e. Diketahui pengaruh terapi musik klasik mozart dan instrumental kitaro koi terhadap kualitas tidur pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lain khususnya di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dalam memberikan intervensi keperawatan kebutuhan istirahat dan tidur untuk pasien.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Keperawatan terutama Program studi Diploma IV Keperawatan Tanjungkarang sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian terapi dalam penanganan pemenuhan kebutuhan tidur pasien pre operasi.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian kuantitatif, rancangan *quasi eksperimen*. Populasi seluruh pasien yang akan melakukan operasi direncanakan sebanyak 34 responden yang diambil secara accidental sampling. Objek dalam penelitian adalah perbedaan pengaruh terapi musik klasik mozart dan instrumental kitaro koi terhadap kualitas tidur pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022